

# Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak TK Dalam Mengkoordinasikan Mata dan Tangan Untuk Melakukan Gerakan Melipat, Meronce, dan Menganyam Melalui Metode Bermain Jalan Jinjit Menggunakan Media Kertas dan Kayu

**Mahlan Asmar & Mariana**

*Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Lambung Mangkurat*

---

**Terima: 15-09-2017**

**Revisi: 19-10-2017**

**Daring: 30-12-2017**

---

## **Abstrak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yang hanya mendapatkan skor 17 meningkat di pertemuan 2 yaitu 22, dan pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan 1 yaitu 26. Dan untuk aktivitas anak secara klasikal siklus II untuk pertemuan terakhir 100% atau mendapatkan bintang ★★★★★. Sedangkan untuk hasil pengembangan motorik halus anak pada siklus I secara individual hanya ada tiga anak yang mendapat bintang ★★★ dengan persentase 15%, dan pada siklus II ada 20 anak yang berhasil secara individual 85% sedangkan secara klasikal memperoleh persentase 100% anak mendapatkan bintang ★★★ dan bintang ★★★★★. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain jalan jinjit dengan media kertas dan kayu dapat mengembangkan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit pada kelompok A TK Aisyiyah 7 Banjarmasin Timur tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini diharapkan kepada guru agar menggunakan metode bermain jalan jinjit sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek motorik halus anak. © 2017 j-PPras. All rights reserved

**Kata kunci:** Aktivitas anak, aktivitas guru, hasil belajar, motorik halus, jalan jinjit, dan media kertas

---

---

\* Korespondensi: mahlanasmar@gmail.com

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, di sana pula terdapat pendidikan (Purwanto, 2009:35).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kurikulum, 2010:3).

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak secara sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otak yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang (Sujiono, 2010:1.3).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di Taman Kanak-kanak Aisyiah 7 Banjarmasin Timur pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 pada kelompok A dengan jumlah 20 anak, terdapat 15 anak yang berkesulitan menggerakkan motorik halus dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan media kertas dan kayu. Berdasarkan pengamatan yang ada di kelompok A untuk usia 4 – 5 tahun masih banyak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan media kertas dan kayu, hal ini dibuktikan dengan hasil pengembangan fisik-motorik anak semester 1 kelompok A yang berjumlah 20 anak. 5 orang anak atau sekitar 25% memperoleh nilai ☆☆☆ (berkembang sesuai harapan), 12 orang anak atau sekitar 60% memperoleh nilai ☆☆☆ (mulai

berkembang), 3 orang anak atau sekitar 15% mendapatkan nilai

(belum berkembang). Pada dasarnya perkembangan fisik motorik anak saat mereka pada usia dini membuat aktivitas fisik motorik mereka juga semakin banyak. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan di lembaga PAUD memiliki peranan yang penting guna menumbuhkembangkan kemampuan motorik

Ketidakmampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dikelompok A apabila dibiarkan akan membawa dampak yang serius pada anak, apabila anak tidak menguasai keterampilan motorik tersebut anak cenderung akan merasa putus asa, tidak percaya diri, merasa diri tidak bisa melakukan apa-apa yang akhirnya akan terbentuk penyesuaian sosial dan pribadi yang buruk. Hal ini sesuai pendapat Sujiono dan Sujiono (2010:1.7) mengatakan bahwa seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima akan yang memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya.

Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit menggunakan media kertas dan kayu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kertas merupakan barang lembaran yang dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa ditulisi atau untuk pembungkus. Sedangkan kayu merupakan bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras.

## B. Metodologi

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A TK Aisyiyah 7 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur yang beralamat Jl. Keramat Raya RT. 13 Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin. TK Aisyiyah 7 Banjarmasin ini mempunyai 2 ruang kelas, yakni 1 ruangan kelompok A yang diberi sekat dan kelompok B ruangan yang sama tetapi bergantian antara kelompok A dan kelompok B, dan terdapat 1 ruang kantor kepala Tk.

Jumlah tenaga pendidik di Tk Aisyiyah 7 Banjarmasin adalah sebanyak 5 guru dan 1 kepala Tk. Jumlah anak-anak Tk Aisyiyah 7 Banjarmasin adalah 40 anak, 20 anak kelompok A dan 20 anak kelompok B. Subjek untuk penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok A Tk Aisyiyah 7 Banjarmasin yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Kondisi ruangan kelompok A cukup luas dan terdapat 4 meja yang digabung menjadi satu, 20 kursi, 1 lemari, meja guru, dan papan tulis.

Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan pada tahun ajaran 2014/2015.

### C. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang belum memaksimalkan aktivitas anak, sehingga anak kurang aktif dan kurang fokus terhadap pembelajaran, selain itu motorik halus anak juga kurang dikembangkan terutama untuk melakukan gerakan yang rumit seperti meniru melipat kertas sederhana, meronce dengan media kayu, dan menganyam kertas dan adanya ketidakpercayaan dalam diri anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Hal ini terbukti dari hasil observasi peneliti dan dari hasil wawancara dengan guru kelas, dari 20 anak hanya 5 orang anak atau sekitar 25% memperoleh nilai ★ ★ ★ (berkembang sesuai harapan), 12 orang anak atau sekitar 60% memperoleh nilai ★ ★ (mulai berkembang), 3 orang anak atau sekitar 15% mendapatkan nilai ★ (belum berkembang). Untuk itu dilakukan penelitian tindakan pada anak kelompok A Tk Aisyiyah 7 Banjarmasin agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode bermain jalan jinjit dengan media kertas dan kayu dari aspek yang diamati secara rata-rata memperoleh kategori "Sangat Aktif" dengan jumlah skor 344 dan persentase mencapai 86%.

Hasil perkembangan motorik halus anak pada siklus II pertemuan 1 termasuk kriteria belum berhasil karena masih banyak yang belum mencapai indikator

perkembangan individual  $\geq 82\%$ , dimana 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 17 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentasi 85%.

### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, bahwa metode bermain jalan jinjit dengan media kertas dan kayu dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (melipat, meronce dan menganyam) pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Banjarmasin Timur.

### Daftar Rujukan

- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Kemendiknas. (2010). *Kurikulum taman kanak-kanak. pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Kurikulum TK (2010). *Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK Dan SD.
- Kusbudiyah. (2012). *Metode bermain jalan jinjit*. (Online). <http://diyahkusbu.academia.com/2012/05/04/tujuan-metode-bermain-jalan-jinjit.html>. (diakses April 2015).
- Masitoh. (2008). *Strategi pembelajaran tk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di tk*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu. (2010). *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. H. E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Rosda
- Nani, T. (2012). *Panduan pelaksanaan ptk*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Purwanto, N.. (2009). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

ISSN 2549-998X